

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia dihebohkan dengan munculnya virus *Corona Virusdisease* atau yang dikenal dengan Covid-19, pada awal tahun 2020. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China, pada Desember 2019, dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia¹. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus ini sebagai pandemi pada 12 Maret 2020 karena cepat menyebar. Virus Covid-19 adalah jenis baru, jadi banyak informasi tentangnya dan bagaimana merawatnya. Tidak ada cara yang benar untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Tidak ada vaksin atau obat yang menyembuhkan virus.

Pandemi Covid-19 telah merusak banyak kehidupan manusia dan harta benda, menyebabkan kemerosotan ekonomi dan stagnasi ekonomi global, dan dapat mengubah hubungan internasional. Karena perubahan yang terjadi, dunia internasional menjadi semakin tidak pasti. Dalam kehidupan nyata, hal-hal seperti multilateralisme, pentingnya kolaborasi internasional dalam meningkatkan infrastruktur dan manajemen sistem kesehatan., dan pentingnya ketahanan ekonomi adalah semua contoh pentingnya kerja sama tersebut². Akibatnya, untuk

¹ Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur," *Wellness and Healthy Magazine* 2, no. 1 (Maret 2020): 187.

² Menlu RI Sampaikan Capaian Politik Luar Negeri Indonesia 2020 Dan Prioritas Diplomasi 2021," Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2021, diakses dari <https://kemlu.go.id/manama/id/news/10500/menlu-ri-sampaikan-capaian-politik-luarnegeri-indonesia-2020-dan-prioritas-diplomasi-2021>, pada tanggal 07 Juni 2023.

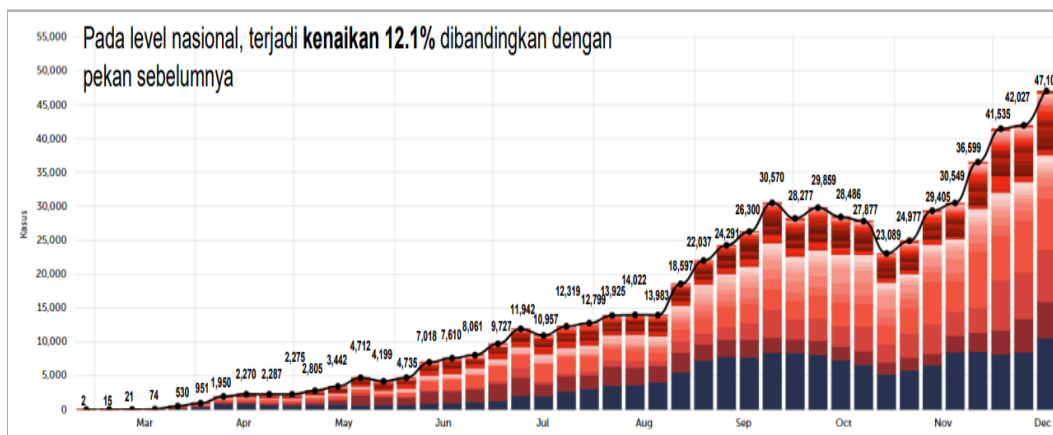
mengurangi dampak pandemi, setiap pemerintah berkonsentrasi pada penyediaan fasilitas kesehatan dan obat-obatan, termasuk tenaga kesehatan.

Indonesia juga ikut menjadi negara yang terinfeksi Covid-19 setelah dua Warga Negara Indonesia telah dinyatakan positif Covid-19 pada 2 Maret 2020. Dari proses penyebaran virus yang diketahui oleh dua warga yang sebelumnya terinfeksi dapat dikatakan bahwa Covid-19 menyebar dengan cara yang mudah ditularkan, di mana virus ini dapat dengan cepat menular dalam suatu komunitas atau jaringan terhubung. Ketika ada elemen yang saling berhubungan dalam jaringan tersebut, infeksi dapat menyebar dengan cepat³. Tidak mengherankan jika virus ini menimbulkan kepanikan bagi masyarakat Indonesia.

Gambar 1 dan gambar 2 yang berada di bawah ini menunjukkan perkembangan kasus Covid-19 hingga perkembangan kematian di Indonesia sejak kemunculan pertama hingga 20 Desember 2020. Melalui gambar tersebut diketahui bahwa adanya pelonjakan kenaikan Covid-19 sepanjang tahun 2020. Untuk mengurangi penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia mengambil tindakan seperti Pembatasan Sosial-Berskala Besar (PSBB), kebijakan Work From Home bagi pekerja, dan metode pembelajaran Online bagi siswa guna mengurangi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa fokus pemerintah Indonesia adalah meningkatkan kesehatan global.

Gambar 1. Perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia

³ Nailul Mona, "Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2, no. 2 (Juni 2020): 117-8, <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>.



Gambar 2. Perkembangan kasus kematian di Indonesia



Sumber: <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-20-desember-2020>, diakses pada 15 Maret 2023.

Mewabahnya virus Covid-19 sejak tahun 2020 sejatinya membuat banyak negara turut melakukan upaya kerja sama internasionalnya, tidak terkecuali Indonesia. Tutupnya hampir seluruh sektor akibat penerapan *lockdown* oleh WHO membuat sulitnya suatu negara untuk melakukan diplomasi di masa pandemi. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia harus melakukan diplomasi yang lebih agresif, adaptif dan gesit dalam memberantas Covid-19 di Indonesia. Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi, menyatakan bahwa fokus utama diplomasi Indonesia pada tahun 2021 adalah untuk memperkuat kemandirian dan ketahanan kesehatan nasional, termasuk jaminan kesehatan nasional.

Diplomasi vaksin menjadi suatu bentuk upaya Pemerintah Indonesia dalam menurunkan angka Covid-19 di Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk dapat memberikan akses kesehatan yang memadai bagi seluruh warga negaranya seperti akses dan ketersediaan terhadap obat-obatan maupun vaksin. Selain itu, diplomasi vaksin juga sebagai prioritas Pemerintah Indonesia dalam memperkuat kerjasama internasional dengan negara-negara. Kemitraan ini diharapkan dapat mempercepat pemulihan dan memperkuat ketahanan kesehatan global. Selain itu, kesehatan global merupakan isu penting dalam hubungan internasional.

Indonesia memiliki peranan besar dalam mewujudkan kerja sama di masa pandemi ini. Hal tersebut dilihat dari bagaimana Indonesia terus melakukan berbagai upaya dalam melakukan diplomasi dengan negara lain. Mengingat dari hadirnya pandemi Covid-19 pertama kali di Indonesia masih dalam tahap penyesuaian dalam penanganannya. Bahkan Indonesia sendiri pernah tercatat sebagai salah satu negara yang memiliki kasus Covid-19 terbanyak di dunia. Hingga akhirnya Indonesia secara resmi melakukan diplomasi kesehatan salah satunya dengan China yang lebih dikenal sebagai diplomasi vaksin.

Adapun tujuan dari diplomasi ini, yaitu untuk membuka akses secara luas dalam mendapatkan jaminan ketersediaan vaksin yang dibutuhkan oleh Indonesia. Kebijakan ini juga menjadi *standing point* kerja sama yang dipelopori oleh Indonesia guna mengatasi permasalahan selama pandemi berlangsung. Hal ini sangat menguntungkan bagi Indonesia dalam mendapatkan akses vaksin yang lebih dari hasil menyuarakan kesetaraan akses vaksin pada dunia dimasa pandemi ini. Hal tersebut juga sejalan dalam mewujudkan misi *global peace and prosperity* yang menghasilkan perdamaian dunia dan kesejahteraan global mendapatkan perlindungan dan rasa aman dari ancaman yang datang dari batas negara. Sebagai bentuk keseriusannya, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 99

Tahun 2020 mengenai pengadaan vaksin secara penuh untuk mendukung pelaksanaan vaksinasi yang bertujuan untuk penanggulangan pandemi Covid-19.

Pemerintah Indonesia terus mencari peluang kerja sama diplomasi vaksin tidak hanya dengan beberapa negara saja tetapi juga dalam berbagai organisasi dunia. Seperti halnya *Covid-19 Vaccines Global Access (COVAX)*, *Global Alliance for Vaccines and Immunization (GAVI)*, *Coalition for Epidemic Preparedness Innovations (CEPI)* dan UNICEF. Keseriusan Indonesia dalam mendapatkan bantuan dalam mengakses vaksin tentu harus didasari oleh alasan yang jelas. WHO juga mengatakan bahwa untuk mencapai *herd immunity*⁴, vaksinasi harus dilakukan sebanyak tiga kali dengan penambahan untuk vaksinasi booster. Kemudian, COVAX juga mengeluarkan kebijakan terkait pendistribusian vaksin yaitu 20% dari populasi untuk negara maju dan berkembang.

Sebagai negara yang memiliki populasi yang besar, tentu Indonesia merasa khawatir dengan kebijakan tersebut karena tidak sebanding dengan jumlah vaksin yang tersedia. Pemerintah Indonesia memutuskan untuk melakukan diplomasi vaksin guna memulihkan kesehatan global tetapi dalam praktiknya, permasalahan mendasar dalam diplomasi ini adalah belum ditemukannya vaksin yang secara efektif aman dan akurat dalam menangani Covid-19 dikarenakan virus ini tergolong jenis virus baru. Pengembangan vaksin faktanya juga membutuhkan waktu untuk dapat benar-benar efektif dan aman digunakan⁵. Hal inilah yang membuat setiap negara tidak terkecuali Indonesia turut meningkatkan intensitas kerja samanya dalam mendapatkan tambahan ketersediaan vaksin.

⁴ *Herd immunity* adalah ketika sebagian besar populasi kebal terhadap penyakit menular tertentu sehingga memberikan perlindungan tidak langsung atau kekebalan kelompok bagi mereka yang tidak kebal terhadap penyakit menular tersebut.

⁵ Fatimah Amanat & Florian Krammer (2020). SARS-CoV-2 Vaccines: Status Report. *Immunity Journal* 52, No. 4. Hal 583.

Indonesia melakukan kerja sama dengan China, khususnya dalam diplomasi vaksin di mana China menawarkan vaksin buaatannya ke Indonesia. Indonesia melalui Presiden Joko Widodo telah resmi membuat perjanjian dengan Presiden China, Xi Jinping. Di mana hasil dari perjanjian tersebut adalah janji China akan membantu Indonesia dalam membangun pusat produksi vaksin regional serta memvaksinasi populasinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kementerian Luar Negeri China yang menyatakan bahwa China maupun Indonesia sama-sama mementingkan keselamatan dan kesehatan masyarakat dan menentang nasionalisme vaksin⁶.

Diplomasi Kesehatan antara Indonesia dan China mulai berlaku sejak Covid-19 resmi masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Diawali dengan sambungan telepon Menlu RI Retno Marsudi dengan Dewan Komisaris Negara dan Menteri Luar Negeri China, Wang Yi. Melalui panggilan telepon tersebut, keduanya tidak hanya membahas bagaimana cara menghentikan penyebaran Covid-19 di masing-masing negara tetapi turut menyampaikan harapan kedua negara Dapat terus meningkatkan kolaborasi dalam upaya memenuhi kebutuhan obat-obatan Indonesia⁷. Tidak hanya itu, Presiden Joko Widodo melalui panggilan telepon dengan Presiden Xi Jinping juga turut mengutarakan pentingnya kerja sama di masa pandemi ini. Presiden Xi Jinping merespons dengan menyatakan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang paling penting untuk bekerja sama dalam bidang kesehatan selama pandemi COVID-19⁸.

Hasil dari hubungan diplomasi ini direalisasikan bantuan alat medis dari Barang-barang China seperti termometer inframerah, topi bedah, kacamata, sarung tangan, penutup

⁶ Sebastian Strangio, "COVID-19 Vaccine Delays Push Indonesia Into Reliance on China," – The Diplomat (for The Diplomat, 22 April 2021), <https://thediplomat.com/2021/04/covid-19-vaccine-delays-push-indonesia-into-reliance-on-china/> diakses pada 07 Mei 2023.

⁷ Apriza Pinandita, "Indonesia, China deepen ties through COVID-19 response," The Jakarta Post, March 26 2020, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/26/indonesia-china-deepen-ties-through-covid-19-response.html>

⁸ Apriza Pinandita, "China reiterates commitment to help Indonesia win fight against COVID-19," The Jakarta Post, April 4 2020, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/04/04/china-reiterates-commitment-to-help-indonesia-win-fight-against-covid-19.html>.

sepatu, APD, masker sekali pakai, dan masker N95⁹. Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi bersama dengan Menteri BUMN, Erick Thohir berkunjung ke China guna menjalin kerja sama kesehatan dengan menemukan tiga perusahaan biofarmasi China yang membuat vaksin Covid-19, yaitu Sinovac Biotech Ltd., Sinopharm dan CanSino Biologics Inc. Keduanya juga turut hadir dalam acara penandatanganan MoU antara PT Bio Farma dengan Sinovac mengenai kerja sama pengiriman vaksin massal¹⁰.

Kerja sama yang terjalin antara Indonesia-Sinovac ini tidak hanya mengembangkan pengembangan vaksin, produksi vaksin maupun perizinan teknologi vaksin Covid-19, tetapi juga menjembatani dan memfasilitasi kerja sama keduanya di masa depan. Melalui kerja sama ini menghasilkan akses prioritas terhadap 40 juta dosis vaksin Sinovac sebelum Maret 2021 yang juga menjadi pesanan terbesar bagi Sinovac Biotech Ltd. Selain itu juga akan diadakannya uji klinis serta manufaktur vaksin¹¹. Sinovac juga berjanji akan terus memasok dan memberikan prioritas kepada PT Bio Farma untuk suplai vaksin yang dibutuhkan dalam jumlah besar hingga akhir tahun 2021¹².

Hubungan keduanya juga berlanjut melalui pernyataan Penasihat Negara sekaligus Menteri Luar Negeri China, Wang Yi yang menyatakan kesiapan China untuk membantu Indonesia menjadi pusat produksi vaksin di kawasan Asia tenggara. Melalui perjanjian tersebut, kesediaan PT Bio Farma dan komitmen Sinovac untuk mengembangkan serta memasok vaksin Covid-19 dengan harga yang terjangkau. Sinovac juga telah mengakui

⁹ Budi Sutrisno, "Military aircraft carrying medical equipment from China arrives in Jakarta," The Jakarta Post, March 24 2020, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/24/china-flies-more-medical-supplies-to-indonesia.html>.

¹⁰ Kabar24 (2020). Menlu Retno Terbang ke China Temui 3 Produsen Vaksin Covid-19. Diakses dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20200820/15/1281371/menlu-retno-terbang-ke-china-temui-3-produsen-vaksin-covid-19>, pada tanggal 13 November 2022.

¹¹ Ardhyta Eduard Yeremia dan Klaus Heinrich Raditio, "Indonesia-China Vaccine Cooperation and South China Sea Diplomacy," ISEAS Yusof Ishak Institute Perspektif Issue 2021 No. 55 (28 April 2021).

¹² Bussinesswire.com (2020). Sinovac Signs Agreement with Bio Farma Indonesia for COVID-19 Vaccine Cooperation. Diakses dari <https://www.businesswire.com/news/home/20200825005451/en/Sinovac-Signs-Agreement-with-Bio-Farma-Indonesia-for-COVID-19-Vaccine-Cooperation>, pada tanggal 13 November 2022.

Indonesia dengan memberikan lisensi teknologi yang berhubungan dengan Vaksin Sinovac guna memungkinkan bagi Indonesia untuk produksi lokal tanpa menyesuaikan standar dan prosedur keamanan yang tinggi¹³. Mayoritas vaksin yang diterima Indonesia juga berasal dari China, yaitu sebanyak sepertiga dari jumlah vaksin yang diterima oleh Indonesia¹⁴.

Pada tanggal 6 Desember 2020, China mengirimkan 1.200.000 dosis vaksin jadi Sinovac. Setelah itu, Indonesia menerima 3.982.400 dosis vaksin jadi Sinovac dan Sinopharm, bersama dengan 65.500.000 bahan baku vaksin Sinovac.¹⁵ Meski Indonesia juga melakukan diplomasi vaksin dengan negara lain, diplomasi vaksin yang dilakukan Indonesia dan China bisa dibilang paling penting. Hal ini dilihat dari perspektif Indonesia, China merupakan sasaran diplomasi Indonesia karena China memiliki kemampuan untuk membantu Indonesia mencapai kepentingan nasionalnya. Selain dengan Sinovac, Indonesia juga bekerja sama dengan perusahaan farmasi lainnya seperti AstraZeneca, Pzifer, Sinopharm hingga Moderna. Jika dilihat dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa Pemerintah Indonesia tidak melepas tanggung jawab dalam hal memberikan pemerataan kesehatan bagi masyarakatnya.

Vaksin Sinovac dipercaya Indonesia karena vaksin yang berasal dari China tersebut telah diakui oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Selain itu, vaksin ini juga memenuhi standar keamanan, cepat dan memenuhi aspek mandiri yang dibuktikan dengan uji pra-klinis, uji klinis tahap satu, uji klinis tahap dua dan uji klinis tahap ketiga. Dari beberapa kandidat vaksin yang diperoleh Indonesia, hanya Vaksin Sinovac yang paling cepat masuk uji klinis tahap tiga dan

¹³ Ibid.

¹⁴ Ardhitya Eduard Yeremia and Klaus Heinrich Raditio, "Indonesia-China Vaccine Cooperation and South China Sea Diplomacy," ISEAS Yusof Ishak Institute Perspective Issue 2021 No. 55 (28 April 2021).

¹⁵ "11 Tahap Kedatangan Vaksin Covid-19 di Indonesia," Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 3 Mei 2021, <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/11-tahap-kedatangan-vaksin-covid-19-di-indonesia>.

metode pembuatan Vaksin Sinovac juga telah lama diikuti oleh PT Bio Farma dalam pembuatan vaksin¹⁶.

Vaksin Sinovac diketahui memicu respon imun yang cepat namun kadar antibodi yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan pada orang yang sembuh karena kandungan dalam vaksin ini mengandung aluminium hidroksida yang dapat meningkatkan respon sistem imun terhadap vaksin. Vaksin Sinovac juga sudah melewati uji klinis tahap ketiga yang menunjukkan efek perlindungan terhadap Covid-19 sebesar 65,3%. Artinya, penyuntikan Vaksin Sinovac ke dalam tubuh akan menghasilkan sistem kekebalan tubuh serta memproduksi antibodi untuk melawannya sehingga diharapkan mengurangi paparan virus Covid-19¹⁷.

1.2 Rumusan Masalah

Virus Covid-19 telah mengubah tatanan hubungan internasional tidak terkecuali dibidang kesehatan. Sebagai virus yang tergolong baru, Covid-19 telah mengancam stabilitas kesehatan suatu negara dan sulit untuk dihadapi sehingga diperlukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan guna mengurangi angka penyebaran Covid-19 di Indonesia. Adapun beberapa dampak yang menjadi indikator-indikator terancamnya stabilitas kesehatan global terutama di Indonesia yaitu, dibidang kesehatan di mana langkanya alat kesehatan, obat-obatan serta ruangan bagi masyarakat yang terkena Covid-19, dibidang ekonomi di mana tutupnya hampir seluruh sektor baik di dalam maupun di luar.

Adanya pembatasan berskala global guna memutus penyebaran Covid-19 berdampak pada tutupnya di hampir seluruh sektor di Indonesia. Tentu saja pemerintah Indonesia di tengah pandemi Covid-19 tidak bisa hanya berdiam diri menunggu bantuan datang dengan sendirinya,

¹⁶ BBC Indonesia (2020). Vaksin Covid-19 Sinovac: Mengapa Indonesia memilihnya dan sejauh mana kesiapan menggelar vaksinasi. Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55211319>, pada tanggal 13 November 2022.

¹⁷ Alodokter (2021). Vaksin Sinovac. Diakses dari <https://www.alodokter.com/vaksin-sinovac>, pada tanggal 13 November 2022.

tetapi juga harus turut andil melakukan diplomasi yang menguntungkan tidak hanya bagi Indonesia. Oleh karena itu, dalam menemukan jawaban dari rumusan masalah di atas diperlukannya penelitian guna membahas diplomasi Indonesia di masa pandemi ini khususnya Diplomasi Vaksin Sinovac antara Indonesia dengan China dalam kurun waktu 2020 hingga 2021. Dari rumusan masalah tersebut dapat diketahui,

Pertanyaan Pokok Penelitian

“Mengapa Indonesia di tengah Pandemi ini perlu melakukan diplomasi vaksin dengan Sinovac?” di mana hasil dari diplomasi tersebut apakah berakhir dengan memutus penyebaran Covid-19 dan memulihkan stabilitas kesehatan global atau hanya memperburuk kondisi kesehatan di Indonesia.

Pertanyaan Operasional Penelitian

1. Apa alasan China menggunakan diplomasi vaksin selama pandemi?
2. Bagaimana peran diplomasi vaksin Indonesia meyakinkan China dengan mendukung vaksin Sinovac?
3. Bagaimana peran pemerintah Indonesia dalam memenuhi vaksinasi harian di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan diplomasi vaksin China di masa pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung.
2. Untuk menganalisis peran pemerintah Indonesia dalam meyakinkan China dalam mendukung vaksin Sinovac.

3. Untuk menjelaskan peran pemerintah Indonesia dalam memenuhi vaksinasi harian di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Studi penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara umum, teoritis dan akademis bagi pengembangan studi Hubungan Internasional di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil kajian ini selanjutnya dapat membantu memberikan informasi dan menjadi bahan kajian para mahasiswa, khususnya studi Hubungan Internasional serta pemerhati masalah-masalah internasional.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I :

Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab ini juga dijelaskan bagaimana awal masuknya Covid-19 di Indonesia dan bagaimana Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang dapat mengurangi penyebaran Covid-19 di Indonesia melalui diplomasi vaksin.

BAB II :

Merupakan bab tinjauan pustaka yang meliputi kajian teori dan konsep yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, adanya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dan adanya perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti.

BAB III :

Merupakan bab metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan jadwal penelitian serta aspek, dimensi dan parameter. Dalam bab ini dijelaskan awal pendekatan yang digunakan oleh penulis, kemudian bagaimana peneliti mengumpulkan dan mengolah data yang dapat terbukti benar melalui analisis data.

BAB IV :

Merupakan bab pembahasan di mana menjelaskan mengenai rumusan masalah dan menguraikan ke dalam materi menggunakan teori yang digunakan penulis. Dalam bab ini juga menjabarkan secara rinci bagaimana usaha pemerintah dalam melakukan diplomasi vaksin khususnya vaksin Sinovac, peranan pemerintah Indonesia dalam meyakinkan China untuk mendukung vaksin Sinovac dan hasil akhir yang menyatakan berpengaruh atau tidaknya diplomasi vaksin terhadap krisis ekonomi.

BAB V :

Merupakan bab kesimpulan, di mana pada bab ini merupakan inti dari keseluruhan dalam penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga adanya hasil akhir yang akan menjawab keseluruhan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA :

Merupakan sebuah referensi peneliti dalam mengumpulkan data sebagai penunjang penelitian yang sedang diteliti.